

**STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN RAJA AMPAT
PROVINSI PAPUA BARAT**

Muchammad Amin Rumasukun
NPP. 29.1795
Asdaf Kota Jayapura, Provinsi Papua
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: muhammadamin31081999@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The Covid-19 pandemic has resulted in the weakness of the tourism sector in Raja Ampat Regency. The number of tourist visits has decreased drastically resulting in a significant decrease in the amount of local revenue, and a decrease in the income of companies and small businesses.*

Purpose: *This study aims to determine the strategy of the Raja Ampat Regency Tourism Office in managing tourism during the Covid-19 pandemic, the inhibiting factors in tourism management, and the efforts made by the Raja Ampat Regency Tourism Office in overcoming the inhibiting factors.* **Methods:** *This study used a descriptive qualitative approach. Data were collected through direct observation, interviews, and documentation. Then the data were analyzed through the stages of reduction, data presentation, and drawing conclusions.* **Results/Findings:** *The results of this study indicate that the tourism management strategy during the Covid-19 pandemic carried out by the Tourism Office is innovation in terms of creating a website that makes it easier for visitors to fill in the necessary conditions when they come to visit, adaptation is by compiling health protocols that strict, implementing new habit adaptation protocols in accordance with Perbup number 9 of 2020, as well as running the CHSE program and collaboration in this case to make it easier for tourists who come to visit, the Tourism Office collaborates with the health, communication and transportation sectors. Some of these things have become a strategy implemented during the Covid-19 pandemic and have been going well.* **Conclusion:** *It can be seen from the strategies used to manage tourism to keep running during the Covid-19 pandemic, the perceived impact of the strategy, the right decisions in achieving the targets, the positive response to the decisions taken so that they can coordinate with other sectors, the absorption of Human Resources and Natural Resources that have been done well.*

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Tourism Management, Raja Ampat, Strategy.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): *Pandemi Covid-19 mengakibatkan lemahnya sektor pariwisata di Kabupaten Raja Ampat. Jumlah kunjungan wisatawan menurun drastis mengakibatkan menurunnya jumlah pendapatan asli*

daerah yang signifikan, dan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan dan usaha kecil. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat dalam mengelola pariwisata selama masa pandemi Covid-19, faktor-faktor yang menghambat dalam pengelolaan pariwisata, dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat dalam mengatasi faktor penghambat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pariwisata selama masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata yaitu inovasi dalam hal membuat sebuah website yang memudahkan pengunjung untuk mengisi ketentuan yang diperlukan ketika akan datang berkunjung, adaptasi yaitu dengan menyusun protokol kesehatan yang ketat, menerapkan protokol adaptasi kebiasaan baru sesuai dengan perbup nomor 9 tahun 2020, serta menjalankan program CHSE dan kolaborasi dalam hal ini untuk memudahkan wisatawan yang datang berkunjung maka Dinas Pariwisata berkolaborasi dengan sektor kesehatan, komunikasi dan transportasi. Beberapa hal tersebut telah menjadi suatu strategi yang diterapkan selama masa pandemic Covid-19 dan telah berjalan dengan baik. **Kesimpulan:** Dapat dilihat dari strategi yang digunakan untuk mengelola pariwisata tetap berjalan selama masa pandemic Covid-19, dampak dari strategi yang dirasakan, Keputusan yang tepat dalam mencapai target, respon positif dari keputusan yang diambil sehingga dapat melakukan koordinasi dengan sektor lain, daya serap terhadap Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang telah dilakukan dengan baik.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pengelolaan Pariwisata, Raja Ampat, Strategi.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata dalam era globalisasi saat ini telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia modern yang berangkat dari kebutuhan dan aktivitas manusia. Saat ini sektor pariwisata tidak hanya dinikmati untuk bersenang-senang dan melepas penat namun juga dapat memberikan dampak luas bagi pembangunan. Seperti halnya pada pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya, kegiatan pendidikan, kegiatan agama, kegiatan olahraga, dan kegiatan ilmiah. Terbukti dari banyaknya daerah yang menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapat terbesar setelah pajak negara. Saat ini sektor pariwisata telah berkontribusi sebanyak 4% dari total perekonomian negara yang menjadikan sektor pariwisata merupakan bagian penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara. (Ananda, 2020) Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Bangsa Indonesia memiliki kekayaan yang berlimpah berupa letak kondisi geografis yang strategis, keberagaman bahasa dan suku bangsa, kondisi alam, flora, fauna, warisan peninggalan purba kala, serta wasiat sejarah, seni, dan budaya. Dalam Peraturan

Daerah Provinsi Papua Barat Nomor 13 tahun 2013 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan daerah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Kabupaten Raja Ampat merupakan salah satu Kabupaten dari 13 Kabupaten dan Kota di Provinsi Papua Barat. Kabupaten Raja Ampat merupakan daerah pemekaran yang dimekarkan berdasarkan Undang Undang Nomor 26 Tahun 2002 dengan ibukota di Waisai. Kabupaten Raja Ampat adalah daerah yang sangat berpotensi menjanjikan untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata alam maupun wisata bahari. Salah satu faktor utamanya yaitu karena daerah ini memiliki kekayaan hayati berupa keberagaman hayati ikan dan berbagai aneka jenis terumbu karang endemik yang tidak terdapat dan ditemui didaerah lain dan juga keberadaan flora tropik yang belum pernah ditemukan dapat kita temui di pulau-pulau seperti Pulau Salawati dan Batanta. Selain itu juga ada keindahan pantai berpasir putih dengan gugusan pulau karang serta pesona berbagai flora dan fauna khas dan langka endemik seperti Cendrawasih, Maleo Waigeo, Kakaktua, Nuri dan Kuskus Waigeo. Pada bulan Februari tahun 2020 Indonesia digemparkan dengan menyebarnya pandemi covid 19 yang membuat pemerintah mengambil berbagai kebijakan untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19 di tengah publik. Sampai saat ini berbagai kebijakan juga telah dikeluarkan pemerintah demi menekan angka perkembangan covid ini mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar, New Normal, dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dan ini tentunya berdampak terhadap berbagai sektor baik dari sektor ekonomi, sosial dan politik. Data mencatat bahwa jumlah penumpang pesawat internasional yang datang ke Indonesia mengalami penurunan dari 1,5 juta orang pada Desember 2019 menjadi 1,15 juta orang pada Januari 2020 jumlah ini lebih rendah 15% dibanding Januari 2019. Berbagai kebijakan yang mengharuskan masyarakat untuk mengurangi kegiatan sosial membuat sektor pariwisata dalam beberapa tahun kebelakang sempat lumpuh. (Kemenparekraf, 2021)

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Adanya wabah pandemi *covid-19* yang mulai berkembang pada awal tahun 2020. Keadaan tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada keadaan negara di sektor kesehatan, perekonomian dan pembangunan. Berkaitan dengan keadaan itu, Pemerintah Indonesia menerbitkan sebuah kebijakan yaitu penerapan protokol kesehatan bagi masyarakat dalam berkehidupan sehari-hari yaitu pembatasan sosial berskala besar guna menekan angka penularan *covid-19*. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu yang terkena dampak dari pandemi *covid-19*. Sejak kemunculannya kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui seluruh jalur transportasi masuk pada bulan Desember 2019 berjumlah 1.377.067 kunjungan dengan kata lain mengalami penurunan sebesar 2,03% dibandingkan bulan Desember 2018 yang berjumlah 1.405.554 kunjungan.

Ditahun Awal munculnya Pandemi Covid-19 Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui semua jalur transportasi masuk tahun 2020 berjumlah 4.052.923 kunjungan dengan kata lain mengalami penurunan sebesar 74,84% dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 16.108.600 kunjungan. Sementara itu pada tahun berikutnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui seluruh jalur transportasi masuk bulan Juli 2021 berjumlah 138.967 kunjungan dengan kata lain mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 10,77 persen dibandingkan bulan Juli 2020 yang berjumlah 155.742 kunjungan. (Kemenparekraf, 2021). Kabupaten Raja Ampat khususnya sektor pariwisata menjadi salah satu daerah yang terkena imbas dari Pandemi Covid-19 ini dikarenakan banyaknya kebijakan yang mengharuskan penutupan tempat wisata seperti Resort, Penginapan, dan Homestay menyebabkan lumpuhnya sektor pariwisata di Kabupaten Raja Ampat. Menurut Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Raja Ampat mencatat bahwa terjadi penurunan jumlah wisatawan dalam tahun 2019-2020.

Penelitian ini akan dibatasi menjadi 3 rumusan masalah dalam pembahasannya karena menurut penulis dapat menjawab permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pengelolaan pariwisata pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat?
2. Apasajakah faktor penghambat dalam pengelolaan pariwisata pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat?
3. Apasajakah upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan Pariwisata pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat?

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Sugianta, I Made Bayu Wisnawa yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Bali menghadapi Pandemi Covid-19 melalui peran Asosiasi Profesi Wisata (IW Sugita, 2021), mengemukakan bahwa: (i) peran asosiasi profesi pariwisata sangatlah penting dalam mendukung perkembangan pariwisata Bali dalam menghadapi pandemi covid-19, (ii) strategi pengembangan pariwisata Bali, yaitu: verifikasi pelaksanaan tatanan kebiasaan baru dimasa pandemi Covid-19, perbaikan sistem dan sinkronisasi antar lembaga/dinas pemerintahan dalam pengelolaan pariwisata sesuai dengan protokol kesehatan dan tetap melaksanakan sosialisasi tatanan kebiasaan era baru bagi pelaku pariwisata hotel, restoran secara berkelanjutan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penulis lebih berfokus pada bagaimana peran pemerintah daerah khususnya Pemerintah Daerah Kabupten Raja Ampat Provinsi Papua Barat melalui

Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat dalam mengembangkan strategi guna menghadapi pandemi *covid-19* dan mengelola pariwisata selama masa pandemi.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat dalam menjalankan strategi pengelolaan pariwisata pada masa pandemi *covid-19*.

II METODE

Metode yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau organisasi yang terdiri dari orang-orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif pada umumnya bisa dipergunakan bagi penelitian mengenai kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, konsep atau fenomena, masalah sosial dan lain-lain (Creswell:2016).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 9 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, Kepala Sub Bidang Objek dan Daya Tarik Usaha Sarana Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, Kepala Sub Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, Kepala Sub Bidang Seni dan Budaya Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, Kepala Sub Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Pemilik Homestay, dan pegawai resort yang masing masing berjumlah 1 orang. Adapun analisisnya menggunakan teori analisis oleh Robert H Hayes dan Steven C Wheelwright yang menjelaskan strategi dengan beberapa dimensi yang berbeda dan saling memiliki keterkaitan. Adapun dimensi teori tersebut adalah: 1. Waktu; 2. Dampak; 3. Pola Keputusan; 4. Putusan Upaya; 5. Daya Serap.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis adalah hasil dari penelitian yang memuat data premier yang diperoleh oleh peneliti dari penelitian lapangan dengan menggunakan metode wawancara secara langsung dengan informan yang tepat untuk mendapatkan data serta informasi yang diperlukan. Berdasarkan data yang diperoleh lapangan peneliti mendapat beberapa permasalahan sehingga perlu untuk melakukan penelitian strategi yang dipakai dalam pengelolaan sektor pariwisata selama masa pandemic Covid-19 yang bertujuan agar sektor pariwisata tetap aktif dalam masa pandemic Covid-19. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori untuk melakukan analisis yaitu teori dari Robert H Hayes dan Steven C Wheelwright (2003:161) yang menjelaskan strategi dengan beberapa dimensi yang berbeda dan saling memiliki keterkaitan. Adapun dimensi teori tersebut adalah sebagai berikut:

3.1 Waktu

Dimensi waktu yang diukur oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat adalah Ketetapan Kinerja Aparatur dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan dalam hal ini adalah Ketetapan Kinerja Aparatur pada lingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat dalam melaksanakan tugas pokok terkait pengelolaan Pariwisata selama masa pandemic *Covid-19*. Berkaitan dengan dimensi waktu, dr. Engelbert M.S Wader selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat menuturkan dalam rangkuman wawancaranya mengatakan bahwa peran Dinas Pariwisata selama Pandemi Covid-19 sangat besar banyak langkah-langkah yang kami lakukan seperti mengidentifikasi pariwisata mana yang dominan dan seberapa besar dampak yang dirasakan oleh pelaku pariwisata selama masa pandemic, membuat perancangan usulan/evaluasi terhadap masyarakat yang terdampak, membuat regulasi yang mendukung bagaimana berpariwisata di era new normal, serta terus update terkait perkembangan covid dan melihat kebijakan apa yang diambil oleh pemerintah pusat.

Dalam menjalankan tupoksi tersebut kualitas Sumber Daya Manusia juga menjadi kunci penting dalam pelaksanaan tupoksi yang ada pada lingkungan Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat. Adapun kualitas dari Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat akan lebih disiapkan lagi dalam menghadapi tuntutan yang ada selama pandemi covid-19 dan juga telah dituntut untuk berperan aktif dalam mengelola segala kebutuhan pariwisata selama masa pandemi berlangsung.

Pemenuhan kebutuhan pariwisata selama masa pandemic juga merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan terkait dengan pelaksanaan tugas pokok dalam pengelolaan pariwisata selama masa pandemic Covid-19. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan terkait pariwisata semua pegawai pada bidangnya masing-masing diharuskan selalu berkembang dan harus update dan mengikuti informasi terkait pandemic terutama yang berkaitan dengan pariwisata,

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata telah berperan aktif dalam pengelolaan pariwisata terlihat dari beberapa langkah yang telah mereka lakukan sementara itu terkait kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur pada Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat telah berusaha untuk meningkatkan kualitas terlihat dari SDM yang diikuti pelatihan dan dituntut untuk selalu update tentang informasi mengenai pandemic Covid-19.

3.2 Dampak

Dampak yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 cukup melumpuhkan berbagai sektor terutama sektor pariwisata pada Kabupaten Raja Ampat baik untuk organisasi maupun masyarakat. Dampak yang paling terasa adalah sulitnya untuk meningkatkan PAD dikarenakan pandemi. Sementara itu dampak yang masyarakat rasakan juga sangat besar terutama pelaku usaha yang bergerak pada sektor pariwisata, dampak yang terjadi seperti kurangnya uang pemasukan sehingga berpengaruh terhadap perawatan fasilitas dan gaji pegawai sehingga ditutup sampai kondisi memungkinkan.

3.3 Pola Keputusan

Pola keputusan adalah suatu pencapaian target yang selanjutnya dijadikan sebagai suatu indikator dalam melakukan suatu perencanaan atau dalam menyusun sebuah strategi dalam melaksanakan pengelolaan pariwisata selama masa pandemic Covid-19. Adapun selama pandemi pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat telah membuat 3 strategi, adapun ketiga strategi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Inovasi

Inovasi yang dilakukan adalah dalam hal penggunaan teknologi untuk memudahkan semua aktivitas-aktivitas pelayanan pariwisata di Raja Ampat adapun suatu inovasi yang di ciptakan oleh Dinas Pariwisata adalah aplikasi registrasi online yang bertujuan untuk memudahkan pengunjung dalam melakukan registrasi ketika ingin berwisata ke Raja Ampat dimanapun dan kapanpun dan dalam aplikasi ini Dinas Pariwisata memperoleh data pengunjung, kegiatan dan aktivitas pengunjung selama berada di Raja Ampat.

2. Adaptasi

Adaptasi diperlukan guna meyakinkan pengunjung bahwa semua tempat wisata telah menjalankan protokol kesehatan yang ketat sehingga dapat menjadi jaminan bagi wisatawan. Adapun program yang dilakukan dalam strategi ini adalah:

- Menyusun protokol kesehatan yang ketat
- Peraturan terkait protokol adaptasi kebiasaan baru dalam Perbup Nomor 9 Tahun 2020
- Menjalankan program dari Kementerian yaitu CHSE (*Clean, Health, Safety, Environment*)
- Pada intinya sektor pariwisata tidak boleh diam selama masa pandemi karena diam sama dengan mati karena itulah diperlukan strategi adaptasi

3. Kolaborasi

Dalam upaya untuk menyukseskan 3 strategi utama yang telah dijelaskan diatas maka pemerintah perlu melakukan beberapa hal salah satunya yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat serta melakukan pelatihan kepada para pelaku usaha agar siap dalam menjalankan pariwisata dalam keadaan pandemi.

3.4 Putusan Upaya

Putusan upaya adalah suatu respon yang berkaitan dengan langkah atau cara yang akan diambil untuk melakukan pengelolaan pariwisata selama masa pandemic Covid-19 di Kabupaten Raja Ampat. Adanya wabah pandemi covid-19 memberikan tantangan bagi Dinas Pariwisata agar terus aktif dan tidak pasif dalam mengelola pariwisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat harus terus berupaya untuk melakukan berbagai program-program yang dapat membantu dalam gempuran pandemi. Koordinasi juga merupakan hal yang sangat diperlukan dalam

hal ini Dinas Pariwisata perlu untuk berkoordinasi dengan para stakeholder agar tidak terjadi kesalahpahaman, Efektifitas dalam pelaksanaan pengelolaan pariwisata selama pandemi juga sudah terlaksana dengan baik jika melakukan kerjasama dengan sektor lain agar pengelolaan dapat berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan Dinas Pariwisata terhadap masalah kepariwisataan ini menjadi suatu tantangan tersendiri yang membuat mereka harus selalu aktif dalam membuat program dan inovasi terkait pengelolaan pariwisata selama masa pandemic Covid-19.

3.5 Daya Serap

Kabupaten Raja Ampat merupakan Kabupaten yang mempunyai banyak potensi maupun sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Dimana ketika dilakukan pembangunan dan pengelolaan pariwisata dengan baik maka pemanfaatan sumber daya atau daya serap yang ada dapat terlaksana yang baik. Hal ini menjadi tantangan untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat dalam mengelola Sumber Daya Manusia yang ada mengingat masih kurangnya tingkat pendidikan pegawai. Dalam menghadapi hal tersebut pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat melakukan penyesuaian dengan melakukan pelatihan-pelatihan agar menambah wawasan dan skill yang mumpuni dan memadai sehingga dapat menjalankan tupoksi dengan baik.

Sumber daya alam juga harus dapat dimanfaatkan secara baik agar daya serap dapat terlaksana dengan maksimal. Dalam pemanfaatan Sumber daya tentunya diperlukan fasilitas yang mendukung untuk memudahkan dalam mengelola sehingga daya serap yang dilakukan dapat dilakukan dengan maksimal. Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat memaksimalkan sumber daya yang dengan melakukan perbaikan fasilitas yang rusak, membuat akses untuk menuju daerah wisata agar memudahkan para wisatawan.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa Strategi Pengelolaan Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid di Kabupaten Raja Ampat sudah dapat dikatakan baik namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini dikarenakan beberapa faktor penghambat antara lain:

- a. Kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia
- b. Kurangnya pengembangan aksesibilitas seperti akses jalan, fasilitas yang kurang memadai, sulitnya jaringan telekomunikasi, kurangnya sarana rambu-rambu laut.
- c. Kurangnya pembangunan infrastruktur terutama tempat-tempat wisata
- d. Kurangnya Pemberdayaan Masyarakat lokal

Adapun upaya-upaya dari Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat dalam menghadapi faktor-faktor penghambat yang ada antara lain:

- a. Menambah skill dan wawasan Sumber Daya Manusia dalam bidang Kepariwisataan.
- b. Mengembangkan aksesibilitas dan melakukan kerjasama dengan sektor lain untuk menyukseskan hal tersebut.
- c. Melakukan pembangunan Infrastruktur.

- d. Memberdayakan masyarakat terutama masyarakat kampung seperti melakukan pelatihan dan sosialisasi.

IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang pengelolaan pariwisata pada masa pandemic Covid-19 di Kabupaten Raja Ampat yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya yaitu:

1. Strategi pengelolaan pariwisata selama masa pandemic Covid-19 yang dilakukan oleh dinas pariwisata telah menjadi suatu strategi besar yang diterapkan selama masa pandemic Covid-19 dan telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:
 - a. Waktu
Dalam dimensi ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik sebab dalam kurun waktu setahun sejak strategi Dinas Pariwisata yaitu inovasi, adaptasi, dan kolaborasi diterapkan telah terlihat beberapa hasil dan bukti nyata dengan baik.
 - b. Dampak
Dampak dari pandemic ini sangat besar dan hal ini dirasakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat yang terdampak hal ini terlihat dari sulitnya pemerintah dalam meningkatkan PAD, kunjungan yang menurun sehingga pemasukan masyarakat menjadi berkurang.
 - c. Pola Keputusan
pola yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatnya kembali kunjungan wisata yang datang ke Kabupaten Raja Ampat telah berjalan dengan baik terbukti dengan adanya perencanaan dalam menyusun suatu strategi dalam mengelola pariwisata selama masa pandemi yang nantinya strategi ini digunakan menjawab tantangan pariwisata yang terjadi.
 - d. Putusan Upaya
Putusan upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata telah berjalan dengan baik terbukti dari Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam mengelola pariwisata selama masa Pandemi Covid-19 ada 3 strategi besar yaitu Inovasi, Adaptasi, dan Kolaborasi yang diharapkan mampu menjadi jawaban dalam mengahapi tantangan selama masa Pandemi Covid-19 dikabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat.
 - e. Daya Serap
dalam hal ini pemanfaatan sumber daya yang ada terus dimaksimalkan seperti kualitas sumber daya manusia yang berusaha untuk terus ditingkatkan kualitasnya, kualitas sumber daya alam yang semakin membaik karena terjadinya recovery sehingga alam dapat beristirahat dan dapat memulihkan hal-hal yang rusak sewaktu banyaknya kunjungan dan fasilitas yang sudah mulai diperbaiki guna meningkatkan kualitas pelayanan dan kesimpulan yang dapat peneliti ambil bahwa penyerapan sumber daya dan fasilitas yang ada sudah baik dan maksimal.
2. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan pengelolaan pariwisata selama masa pandemic Covid-19 di Kabupaten Raja Ampat yaitu:
 - a. Kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia

- b. Kurangnya pengembangan aksesibilitas seperti akses jalan, fasilitas yang kurang memadai, sulitnya jaringan telekomunikasi, kurangnya sarana rambu-rambu laut.
 - c. Kurangnya pembangunan infrastruktur terutama tempat-tempat wisata
 - d. Kurangnya Pemberdayaan Masyarakat lokal
 3. Dalam mengatasi beberapa faktor yang menghambat dalam pengelolaan pariwisata selama pandemic Covid-19 maka Dinas Pariwisata melakukan beberapa upaya yaitu:
 - a. Menambah skill dan wawasan Sumber Daya Manusia dalam bidang Kepariwisataan.
 - b. Mengembangkan aksesibilitas dan melakukan kerjasama dengan sektor lain untuk menyukseskan hal tersebut.
 - c. Melakukan pembangunan Infrastruktur.
 - d. Memberdayakan masyarakat terutama masyarakat kampung seperti melakukan pelatihan dan sosialisasi.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu. Penelitian juga hanya mengambil data secara kualitatif dan tidak menggunakan angket guna melihat hasil lebih mendalam.

Arah Masa Depan Penelitian. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi pengelolaan pariwisata pada Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat

V UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama penulis tujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan juga kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu selama penelitian ini.

VI DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardianto. (2010). *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto. (2010). *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Brannen, J. (2005). The entry of qualitative and quantitative approaches into the research process. 32.
- Creswell, J. (2003). research design: qualitative, quantitative and mixed method approaches. 102.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 33-54.
- Handoko, T. H. (2004). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, n. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: wal ashri publishing.
- Heryana. Ade (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. Jakarta: Research Gate
- Husein, U. (2005). *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jumanah, N. S. (2018). Strategi peningkatan Pad melalui optimalisasi pemanfaatan barang milik daerah pada pemda banten tahun anggaran 2018. *Journal of chemical Information and modeling*.
- Khozin, A. (2013). Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen. 30-39.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata Bandung*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. (2012). *Kepariwisataandan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho. (2003). *Good Governance*. Bandung: Mandar Maju.
- Pendit, N. S. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Pendit, S. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Rangkuti, F. (2013). *Teknis Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti. (2017). *Teknik Membedah kasus bisnis analisis SWOT* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simangungsong. (2017). *Metodologi Peneliti Pemerintah*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Wahab, S. (2003). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradya Paramitha.